

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif (Sugiyono, 2009). Kurniawan dan Puspitaningtyas (2016) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang terstruktur dan mengkuantitatifkan data untuk dapat digeneralisasikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional, menurut Suparto (2014), jenis penelitian untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Adapun variabel-variabel yang digunakan akan peneliti jelaskan pada poin sub bab di bawah ini.

3.2. Identifikasi Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.2.1. Variabel Penelitian

Variabel yang ada pada Penelitian tentang hubungan antara perilaku mengakses pornografi dengan perilaku masturbasi mahasiswa di Semarang memiliki variabel sebagai berikut:

- a. Variabel tergantung : Perilaku masturbasi pada mahasiswa
- b. Variabel bebas : Perilaku mengakses pornografi

3.2.2. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional yaitu karakteristik pada sebuah variabel (Azwar, 2017).

a. Perilaku Masturbasi pada Mahasiswa

Perilaku masturbasi pada mahasiswa adalah perilaku seksual pranikah yang dilakukan mahasiswa dengan cara merangsang batang kemaluan sendiri (biasanya dengan tangan), sehingga dapat mengeluarkan air mani. Mahasiswa diartikan sebagai seseorang yang sedang menempuh perguruan tinggi, baik di instansi universitas, sekolah tinggi ataupun lainnya.

Perilaku masturbasi ini diukur dengan menggunakan skala perilaku masturbasi. Adapun aspek perilaku masturbasi antara lain, intensitas, durasi dan frekuensi. Semakin tinggi skor yang diperoleh berarti semakin sering melakukan masturbasi. Begitu pula sebaliknya apabila semakin rendah skor yang diperoleh semakin jarang melakukan perilaku masturbasi.

b. Perilaku Mengakses Pornografi

Perilaku mengakses pornografi merupakan tindakan yang dilakukan untuk mendapatkan bentuk visual dari seksualitas yang dilakukan dengan sengaja agar memuaskan gairah seksual yang dapat mengakibatkan kecanduan. Perilaku mengakses pornografi dengan diukur menggunakan aspek-aspek perilaku yaitu intensitas, durasi dan frekuensi dan bentuk-bentuk pornografi yaitu audio, visual dan teks. Semakin tinggi skor yang diperoleh berarti semakin sering perilaku mengakses pornografi. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh semakin jarang perilaku mengakses pornografi.

3.3. Subjek Penelitian

3.3.1. Populasi

Populasi merupakan sekelompok objek penelitian dalam suatu ruang

lingkup yang memiliki kesamaan karakteristik sehingga dapat dibedakan dengan kelompok lainnya (Sugiyono, 2009). Adapun populasi penelitian ini adalah mahasiswa laki-laki di Kota Semarang.

3.3.2. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel merupakan bagian dari karakteristik dan jumlah yang dimiliki oleh populasi. Sampel yang diambil dari populasi harus memiliki karakteristik yang representatif mewakili (Sugiyono, 2009). Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *incidental sampling*. Agar penelitian tidak meluas, maka peneliti menetapkan beberapa karakteristik, antara lain:

- a. Mahasiswa laki-laki usia 18 – 24 tahun
- b. Sedang menempuh pendidikan perguruan tinggi di kota Semarang

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan pada penelitian ini yaitu skala. Skala akan diberikan secara langsung dari peneliti kepada subyek dan sifatnya tertutup. Nilai yang diberikan pada setiap jawaban adalah nilai satu sampai dengan empat.

3.4.1. Skala Perilaku Masturbasi

Skala perilaku masturbasi penelitian ini terdiri dari 18 *item* yang terdiri 9 *item favourable* dan 9 *item unfavourable*, dijelaskan lebih lanjut pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Blueprint Skala Perilaku Masturbasi

Aspek-aspek	Item		Total
	Favorable	Unfavorable	
Frekuensi	3	3	6
Intensitas	3	3	6
Durasi	3	3	6
Total	9	9	18

Skala perilaku masturbasi ini memiliki empat opsi jawaban antara lain, STS (Sangat Tidak Sesuai), TS (Tidak Sesuai), S (Sesuai) dan SS (Sangat Sesuai). Cara penilaian untuk *item favourable* yaitu, nilai 1 untuk STS, nilai 2 untuk TS, nilai 3 untuk S dan nilai 4 untuk SS. *Item unfavourable* cara penilaiannya yaitu, nilai 4 untuk STS, nilai 3 untuk TS, nilai 2 untuk S dan nilai 1 untuk SS.

3.4.2. Skala Perilaku Mengakses Pornografi

Skala ini terdiri dari 18 *item favorable* yang ditentukan berdasarkan aspek perilaku mengakses pornografi yaitu aspek frekuensi, intensitas dan durasi yang digabungkan dengan bentuk-bentuk pornografi yaitu visual, audio dan teks. Peneliti jelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. *Blueprint* Skala Perilaku Mengakses Pornografi

Bentuk Pornografi	Aspek-aspek Perilaku			Jumlah
	Frekuensi	Intensitas	Durasi	
Visual	2	2	2	6
Audio	2	2	2	6
Teks	2	2	2	6
Jumlah	6	6	6	18

Skala perilaku masturbasi ini memiliki empat opsi jawaban antara lain, STS (Sangat Tidak Sesuai), TS (Tidak Sesuai), S (Sesuai) dan SS (Sangat Sesuai). Cara penilaian untuk *item favourable* yaitu, nilai 1 untuk STS, nilai 2 untuk TS, nilai 3 untuk S dan nilai 4 untuk SS.

3.5. Uji Coba Alat Ukur

3.5.1. Validitas Alat Ukur

Validitas telah menunjukkan untuk oleh suatu indeks yang menunjukkan sejauh apa alat ukur itu benar-benar mengukur yang ingin diukur. Uji validitas

memberi petunjuk sejauh mana suatu alat ukur benar-benar cocok ataupun sesuai dengan alat ukur yang diinginkan (Azwar, 2017).

Teknik yang digunakan adalah teknik korelasi *product moment* yang mengetahui hubungan pada perilaku masturbasi. Selain itu teknik korelasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangsih perilaku mengakses pornografi terhadap perilaku masturbasi. Untuk menghindari adanya kelebihan bobot, maka hasil korelasi perlu dikoreksi. Kelebihan bobot ini terjadi karena skor item yang dikorelasikan dengan skor total ikut sebagai komponen skor total dan hal ini menyebabkan angka korelasi menjadi lebih besar Azwar (2017). Untuk mengoreksi kelebihan bobot tersebut digunakan teknik *Part Whole*. Jika nilai r hitung di atas 0,3 maka dikatakan valid.

3.5.2. Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas alat ukur adalah pengujian alat ukur yang digunakan dalam sebuah penelitian dan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana alat ukur dapat memberikan hasil yang konsisten (Soegiyono, 2009). Menurut Azwar (2017) menyatakan bahwa reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya dengan koefisien reliabilitas dalam rentang 0 hingga 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas yang mendekati nilai 1,00 maka semakin tinggi pula reliabilitasnya. Penelitian ini menggunakan teknik pengukuran *Alpha Cronbach* untuk menguji reliabilitas alat ukur.

3.6. Metode Analisis Data

Data yang terkumpul pada peneliti nantinya akan dilakukan analisis dengan teknik *Product Moment Pearson* untuk mengetahui hubungan antara perilaku mengakses pornografi dengan perilaku masturbasi pada mahasiswa

laki-laki.

